

# UJI EFEKTIVITAS METODE BREAKOUT SUPPORT RESISTANCE UNTUK PROBABILITAS PADA FOREIGN EXCHANGE MARKET (FOREX)

<sup>1\*</sup>Marcel Tjitrayudha, <sup>2</sup>Kosasih

<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomi, Universitas Singaperbangsa Karawang

\*e-mail: 2110631020025@student.unsika.ac.id

*Abstract: This research investigates the effectiveness of the Breakout Sideways trading strategy within the Forex market, focusing particularly on the XAUUSD pair within the H1 timeframe throughout 2022. The main goal is to determine the strategy probability and assess the occurrences of Consecutive Losses and Profits. Utilizing backtesting as the primary research method, the strategy's performance is analyzed through historical data. Results reveal a 72.73% probability rate of achieving consistent outcomes aligned with the strategy, with 9 consecutive profit instances and 3 consecutive loss occurrences observed over the one-year testing duration. These findings suggest that the Breakout Sideways strategy holds promise for yielding stable profits over extended periods.*

*Keywords: Forex, Breakout, Backtesting*

**Abstrak:** Penelitian ini menyelidiki efektivitas strategi perdagangan *Breakout Sideways* dalam pasar *Forex*, dengan fokus khusus pada *pair XAUUSD* dalam *timeframe H1* sepanjang tahun 2022. Tujuan utamanya adalah untuk menentukan profitabilitas strategi dan mengevaluasi kejadian Kerugian dan *Profit Berturut - turut*. Dengan menggunakan *backtesting* sebagai metode penelitian utama, kinerja strategi dianalisis melalui data historis. Hasil penelitian menunjukkan tingkat *probabilitas* sebesar 72,73% untuk mencapai hasil yang konsisten sesuai dengan strategi, dengan terjadinya 9 kali keuntungan berturut - turut dan 3 kali kerugian berturut-turut selama periode pengujian satu tahun. Temuan ini menyarankan bahwa strategi *Breakout Sideways* memiliki potensi untuk menghasilkan keuntungan yang stabil dalam jangka waktu yang lebih panjang.

**Kata Kunci:** *Forex, Breakout, Backtesting*

## PENDAHULUAN

Perdagangan *Foreign Exchange* atau yang biasa di kenal sebagai *Forex*, merupakan sebuah Pengetahuan dan praktik perdagangan antara satu mata uang dan mata uang dari negara lain yang nilainya berubah-ubah, baik menguat maupun melemah, guna memperoleh keuntungan (Busman et al., 2017). Apabila nilai tukar suatu mata uang negara turun, hal tersebut menunjukkan bahwa lebih banyak uang lokal diperlukan untuk membeli mata uang asing. Sebaliknya, ketika nilai tukar mata uang meningkat, ini menunjukkan bahwa jumlah unit mata uang lokal yang dibutuhkan untuk membeli mata uang asing semakin berkurang (Alwiyah & Liyanto, 2012).

Pasar forex adalah pasar terbesar di dunia yang beroperasi selama 24 jam sehari kecuali pada akhir pekan. Nilai transaksi di pasar perdagangan forex global mencapai lebih dari USD 2,4 kuadriliun, yang tiga kali lebih besar dari pasar derivatif dan 35 kali lebih besar dari pasar saham. Pada awal hingga pertengahan tahun 1990-an, pasar ini sebagian besar diisi oleh bank-bank besar, pemerintah, dan perusahaan-perusahaan. Namun, saat ini, transaksi forex dapat dilakukan dalam skala kecil oleh individu secara online melalui broker yang tersedia. Pasar forex ini paling mendekati teori *Laissez-faire* murni, di mana nilai mata uang sepenuhnya tergantung pada mekanisme pasar. Akibatnya, siapa pun bisa mendapatkan keuntungan besar dalam waktu singkat, tetapi juga bisa mengalami kerugian atau bahkan kehilangan dana investasinya dalam waktu singkat Bland et al. dalam (Hutabarat & Batubara, 2023)

Istilah dasar perdagangan *Foreign Exchange* mirip dengan konsep pertukaran uang di *money changer*, tetapi dalam *Forex*, transaksi bersifat non-fisik. *Foreign Exchange* melibatkan pembelian atau penjualan mata uang asing. Fluktuasi harga relatif juga berdampak besar pada harga barang dan jasa di tiap negara, menjadi faktor kunci yang mempengaruhi kondisi ekonomi global. Tidak seperti prinsip



investasi, (Pardiansyah, 2017) mendefinisikan investasi sebagai suatu upaya untuk menempatkan sejumlah dana atau sumber daya lainnya dengan harapan mendapatkan profit dan manfaat di masa yang akan datang.

Jadi *Forex* merupakan kegiatan perdagangan atau *trading*, bukanlah bentuk investasi. Fleksibilitas *Forex* disebabkan oleh pasar yang buka 24 jam selama 5 hari, memungkinkan *trader* untuk bertransaksi kapan saja. Fasilitas *leverage* dari *broker* membantu menyesuaikan modal yang digunakan. *Trading* dapat dilakukan saat nilai mata uang naik atau turun, memungkinkan *trader* untuk mendapatkan *profit* dalam berbagai kondisi. Akses pasar *Forex* dapat dilakukan melalui aplikasi seperti "*Metatrader*" menggunakan *smartphone* atau komputer pribadi. Pergerakan nilai mata uang dapat diprediksi secara matematis karena membentuk tren yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kondisi ekonomi, politik, dan sosial dari suatu negara, memiliki pengaruh yang signifikan dan memungkinkan para *trader* untuk melakukan analisis terhadap faktor-faktor tersebut guna memprediksi pergerakan nilai mata uang.

Pilliangsani dalam (Wijaya, 2016) menerangkan bahwa dalam perdagangan *forex*, mata uang selalu diperdagangkan dalam bentuk pasangan atau *pair*. Setiap pasangan terdiri dari dua mata uang yang berbeda. Mata uang yang pertama disebut sebagai *base currency*, sedangkan yang kedua disebut *quote currency* atau *counter currency*. Di pasar *forex*, hanya mata uang dari negara - negara dengan ekonomi maju dan stabil yang aktif diperdagangkan, seperti USD (Dolar Amerika Serikat), GBP (Pound Inggris), EUR (Euro Eropa), AUD (Dolar Australia), JPY (Yen Jepang), dan CHF (Franc Swiss). Menurut *Bank for International Settlements (BIS)*, yang juga dikenal sebagai bank sentral dunia, rata-rata volume transaksi harian dalam perdagangan valuta asing global di luar bursa (*over the counter*) diperkirakan mencapai 3,21 triliun dolar AS. Angka yang besar ini tentu mempengaruhi kondisi ekonomi negara-negara yang terlibat (Amriza, 2014).

Dalam *Foreign Exchange Market (Forex)*, analisis memegang peranan utama dalam memahami dan mengantisipasi pergerakan harga. Terdapat dua jenis analisis yang umum digunakan, termasuk Analisis Fundamental. Menurut (Indriani & Harjahdi, 2013), informasi terkait aktivitas ekonomi memiliki nilai fundamental yang signifikan dan memerlukan perhatian serius. Faktor - faktor tersebut mencakup berbagai aspek seperti perubahan ekonomi, fluktuasi suku bunga, hasil pemilihan presiden, ketegangan politik, insiden pemberontakan pemerintahan, dampak bencana alam, serta variabel lain yang berpotensi memengaruhi pasar.

Selanjutnya, Analisa teknikal, yang merupakan sebuah analisis pergerakan pasar yang bergantung pada penerapan matematika, termasuk penggunaan rumus, grafik, dan *chart*. Dengan mengombinasikan pergerakan beberapa instrumen menggunakan rumus matematika tertentu, *trader* berupaya memberikan gambaran atau prediksi mengenai arah pasar di masa depan. Namun, penting untuk diingat bahwa ini hanyalah prediksi dan estimasi, sehingga tingkat keakuratannya tidak pasti. Tingkat keberhasilan ini menjadi tantangan dan keterampilan tersendiri bagi setiap *trader*. Dengan meningkatkan kegiatan pengasahan rumus, evaluasi, penggabungan, dan langkah-langkah lainnya secara konsisten, akan meningkatkan tingkat akurasi dalam analisis pasar (Busman et al., 2017).

Menurut pendapat (Cahyadi, 2012), analisis teknikal melibatkan penelitian terhadap pola pergerakan harga yang terjadi sebelumnya untuk memprediksi arah pasar di masa depan. Pendekatan ini umumnya digunakan oleh *trader* yang berfokus pada perdagangan jangka pendek dan berbeda dengan pendekatan investor yang lebih memperhatikan aspek fundamental. Dengan analisis teknikal, *trader* dapat memeriksa fluktuasi harga dari jangka waktu sangat singkat hingga jangka waktu yang lebih panjang, mulai dari per detik hingga bulanan atau bahkan tahunan. Dari sini, mereka dapat mengidentifikasi peluang untuk mendapatkan keuntungan melalui aktivitas jual beli dalam jangka pendek.

Berbagai teknik analisis teknikal telah dirancang untuk mendeteksi kemungkinan sinyal *bullish*, yang menunjukkan peluang untuk pembelian, dan *bearish*, yang menandakan potensi penjualan. Metode-metode ini mencakup penggunaan indikator seperti *Relative Strength Index (RSI)*, *Stochastic Oscillator*, *Simple Moving Average*, *Fibonacci Retracement*, pola *Candlestick*, *Ichimoku Kinko Hyo*, serta konsep *Support* dan *Resistance*.

Penelitian Analisa teknikal dengan menggunakan strategi *Breakout Support Resistance* sangat jarang dilakukan. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Utomo & Setiawan, 2020), menyoroti penggunaan indikator *Fibonacci* dalam analisis teknikal untuk *Forex*, yang menunjukkan bahwa bisnis ini sedang berkembang di Indonesia. Hasibuan dalam (Utomo & Setiawan, 2020) menerapkan analisis



*Fibonacci*, *Candlestick*, dan *Fuzzy Logic* untuk merumuskan strategi transaksi. Analisis *Fibonacci* digunakan untuk mengidentifikasi sinyal beli, sinyal jual, dan target keuntungan dengan memanfaatkan perbandingan bilangan *Fibonacci*. Namun, dalam penggunaan *Fibonacci*, seringkali diperlukan indikator tambahan untuk memperkuat keputusan mengenai titik - titik yang dianggap penting. Di sisi lain, dalam penggunaan strategi *Breakout Support Resistance*, *trader* dapat mengandalkan sinyal yang muncul yaitu harga yang menembus batas *Support* maupun batas *Resistance* untuk mengambil keputusan transaksi. Hal ini memungkinkan *trader* untuk dapat melakukan transaksi dalam berbeagai kondisi pasar seperti *sideways*. Tetapi strategi perdagangan *Foreign Exchange* dengan menggunakan konsep *Breakout* pada *support resistance* ini belum diketahui.

Karenanya, tujuan utama dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengamati dan mengetahui seberapa besar tingkat *probabilitas profit* dari penggunaan strategi *trading Breakout* terhadap perdagangan *Foreign Exchange* serta untuk mengetahui jumlah *Consecutive Loss* dan *Consecutive Profit* dari penggunaan strategi *Breakout* terhadap perdagangan *Foreign Exchange Market*. Untuk mengetahui hal tersebut, maka akan dilakukan pengujian dengan *Backtesting*. Dalam penelitian ini, pengujian akan dilakukan menggunakan data historis yang tersedia di *platform Tradingview*. *Pair* mata uang yang akan diuji adalah *XAUUSD* dengan kerangka waktu *H1* (1 jam).

## KAJIAN TEORI

### Trading

Menurut May dalam (Tjendra et al., 2016), *Trading* merupakan kegiatan bisnis yang melibatkan proses jual beli, mirip dengan transaksi yang terjadi di pasar konvensional seperti pasar buah atau swalayan. Seperti halnya di pasar buah yang berfokus pada berbagai jenis buah, dalam *trading* bisa diperdagangkan saham, mata uang asing, komoditas, dan lainnya. Pada dasarnya, *trading* melibatkan pembelian pada harga rendah dan penjualan pada harga yang lebih tinggi dalam periode waktu yang relatif singkat untuk mencapai keuntungan dengan cepat. Instrumen yang diperdagangkan bisa mencakup saham, mata uang asing, komoditas, dan berbagai jenis lainnya. Durasi *trading* dapat bervariasi mulai dari beberapa menit, jam, hingga beberapa minggu. Banyak orang terpesona dengan potensi keuntungan besar dan fleksibilitas yang ditawarkan oleh *trading*. Hal ini sering kali membuat mereka terjun langsung ke dalamnya tanpa mempertimbangkan risikonya, sehingga mereka menjadi bingung ketika mengalami kerugian yang menghabiskan dana yang mereka investasikan dalam *trading*. (May dalam Tjendra et al. (2016).

Meskipun informasi dasar tentang *trading* mudah ditemukan di internet, banyak orang merasa ragu karena keberagaman sumber informasi yang ada online. Sebaliknya, buku dianggap lebih andal dan luas dalam cakupannya karena aksesibilitasnya yang universal. Tujuan *trading* adalah untuk memperoleh keuntungan dari perbedaan harga jual dan beli. Biasanya, para *trader* mengamati tren dan perubahan momentum pada saham yang sangat fluktuatif. Proses *trading* dilakukan melalui *broker*, yang bertugas sebagai perantara antara *trader* dan pasar, serta memberikan pandangan tentang kondisi pasar untuk membantu *trader* membuat keputusan yang bijaksana.

*Trading* bisa dilakukan fleksibel tergantung pada jam perdagangan pasar yang dipilih oleh *trader*. Beberapa pasar hanya aktif dalam periode tertentu, sementara yang lain beroperasi sepanjang hari. Teknologi seperti komputer, *smartphone*, dan internet memudahkan aktivitas *trading*. Dengan bantuan teknologi ini, *trader* bisa mendapatkan akses cepat ke informasi pasar. Sistem transaksi juga semakin cepat dan sederhana, memungkinkan *trader* untuk bertransaksi di mana saja dan kapan saja selama pasar masih buka dan terhubung dengan internet yang memadai.

Salah satu kelebihan dari *trading* adalah bahwa siapa pun di berbagai belahan dunia dapat memulainya meskipun dengan modal yang terjangkau. Hanya dengan menggunakan komputer atau laptop serta koneksi internet, siapa saja bisa terlibat dalam *trading*. Modal uang yang dibutuhkan pun tidak harus besar di beberapa pasar. Sebagai contoh, untuk terlibat dalam *trading* di pasar *forex*, terdapat *broker* yang menawarkan layanan dengan modal serendah \$5 atau setara dengan sekitar Rp 65.000,- dengan kurs dolar sekitar Rp 13.000,- (Tjendra et al., 2016).

### Foreign Exchange

Perkembangan teknologi telah membawa dampak besar pada struktur ekonomi dan perdagangan. Salah satu perkembangan yang signifikan adalah meningkatnya adopsi sistem perdagangan Valuta Asing (Valas) atau *Sharf*, yang dikenal sebagai *Foreign Exchange (Forex)* dalam



bentuk *e-trading*. *E-trading* merujuk pada aktivitas perdagangan yang dilakukan secara elektronik melalui internet.

Wijana menjelaskan bahwa valuta asing, Valuta asing, yang juga dikenal sebagai *forex* atau *foreign exchange*, adalah mata uang yang digunakan sebagai sarana pembayaran yang sah. Selain itu, valuta asing memiliki peran penting lainnya, seperti mencerminkan kekayaan individu, tingkat daya beli, dan juga sebagai indikator untuk mengukur tingkat kesejahteraan. *Trading forex* merupakan kegiatan pertukaran mata uang antara negara yang bertujuan untuk meraih keuntungan dari perubahan nilai mata uang tersebut (Wijana, 2011).

Menurut Amri dan Hasan dalam penelitiannya yang berjudul “*Forex Trading Menurut Hukum Islam*”, Saat ini, pasar *forex* telah menjadi pusat perhatian yang besar bagi berbagai pihak, mulai dari investor hingga masyarakat umum. Sebagai pasar keuangan terbesar di dunia, perdagangan valuta asing mencapai volume harian lebih dari USD 4 triliun, memungkinkan transaksi berlangsung tanpa henti. Perkembangan teknologi memainkan peran kunci dalam kehidupan manusia, dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi modern membawa perubahan signifikan dalam cara kita berinteraksi. Salah satu terobosan teknologi yang mengubah lanskap telekomunikasi adalah internet, yang telah menghubungkan jaringan komputer secara global. Penerapan internet telah menjangkau berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk politik, sosial, budaya, serta ekonomi dan bisnis.

Tidak ada konsistensi yang tetap dalam pasar valuta asing karena transaksi dilakukan di luar bursa perdagangan (*over the counter*). Pasar valuta asing, sebagai pasar tradisional untuk perdagangan mata uang, terdiri dari banyak pasar yang saling terhubung di mana mata uang berbagai negara diperdagangkan. Karena itu, tidak ada kurs tunggal untuk mata uang dolar, melainkan kurs yang bervariasi tergantung pada bank atau pelaku pasar yang melakukan transaksi. Namun, dalam prakteknya, perbedaan kurs ini seringkali sangat kecil. Pusat perdagangan utama terdapat di London, New York, Tokyo, dan Singapura, dengan bank - bank dari seluruh dunia turut serta dalam perdagangan ini. Perdagangan valuta asing berlangsung sepanjang hari, dimulai dari pasar Asia, kemudian ke pasar Eropa, dan diikuti oleh pasar Amerika, sebelum kembali lagi ke pasar Asia, kecuali pada akhir pekan. Setiap pasangan mata uang, seperti EUR/USD, USD/JPY, GBP/USD, dianggap sebagai produk tersendiri. Faktor yang mempengaruhi nilai satu mata uang, seperti USD, akan mempengaruhi pasangan mata uang lainnya seperti USD/JPY dan GBP/USD. Ini menciptakan korelasi antara pasangan mata uang seperti USD/JPY dan GBP/USD (Amri, 2021)

#### **Analisa Teknikal**

Analisa teknikal menurut Hermansyah dalam (Juniarto, 2022) merupakan suatu metode dalam mengevaluasi saham, komoditas, atau instrumen keuangan lainnya yang memanfaatkan data statistik yang dihasilkan dari aktivitas pasar masa lalu untuk meramalkan pergerakan harga di masa depan. Pendekatan ini berdasarkan pada analisis historis dari pergerakan harga saham dalam rentang waktu tertentu Hermansyah dalam (Juniarto, 2022). Singkatnya, Analisis teknikal merupakan jenis analisis yang terus memusatkan perhatian pada nilai harga (mulai dari pembukaan, penutupan, puncak, hingga dasar) suatu instrumen investasi dalam rentang waktu tertentu yang dituju. Hermansyah berpendapat, Tidak seperti analisis fundamental yang mengandalkan data ekonomi untuk menilai nilai intrinsik saham, analisis teknikal menggunakan grafik (*charts*) yang merekam pergerakan harga dan volume transaksi untuk mengenali pola pergerakan harga di pasar.

Analisis teknikal dimulai dengan mengamati perubahan harga dari waktu ke waktu, dengan asumsi bahwa harga saham dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran terhadap saham tersebut. Dari uraian di atas, dapat disimpulkan:

- Analisis teknikal pada perdagangan saham mempelajari pola perilaku harga saham.
- Grafik atau chart adalah alat utama yang digunakan dalam analisis teknikal.
- Analisis teknikal menggunakan data harga dan volume dalam perdagangan saham.
- Fokus utama analisis teknikal adalah pada pergerakan harga dalam periode waktu tertentu.

Oleh karena itu, analisis teknikal adalah penelitian tentang bagaimana harga saham berperilaku dalam periode waktu tertentu, menggunakan harga, volume, dan grafik sebagai alat utama. Dalam analisis teknikal pada perdagangan saham, parameter waktu memegang peranan penting. Waktu di masa depan dianggap sebagai titik penentu akhir untuk mengevaluasi suatu saham. Periode waktu ini dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori besar oleh para analis teknikal:

- *Short-term* : kurang dari tiga minggu.





- *Medium-term* : berkisar antara tiga minggu hingga beberapa bulan.
- *Long-term* : lebih dari satu tahun

*Trader short-term* umumnya menggunakan *daily charts* selama satu tahun sebagai panduan utama, dan kemudian dapat menggunakan *charts* dengan periode menit untuk analisis yang lebih rinci. Sementara itu, *trader medium-term* cenderung menggunakan *weekly charts* selama tiga tahun sebagai panduan utama, yang kemudian dapat ditambah dengan *daily charts* selama satu tahun untuk analisis tambahan. Jika diperlukan, mereka juga dapat menggunakan *charts* dengan periode menit untuk analisis yang lebih detail (Juniarto, 2022).

### Breakout

Cheng (2007) memaparkan *breakout* adalah Strategi umum dalam trading forex terjadi ketika harga mata uang menembus periode konsolidasi atau rentang perdagangan, atau melewati *level support* atau *resistance*. Prinsip utama dari *Breakout* adalah membuka posisi *buy* di atas harga tertinggi saat pola grafik telah menembus *resistance*, dan membuka posisi *sell* di bawah harga terendah saat pola grafik telah menembus *support* (Cheng dalam Febrianto & Noertjahyana, 2021).

*Breakout* awalnya berdasarkan pada kekuatan tren yang kuat dalam satu arah, mencerminkan pola pergerakan pasar yang signifikan naik (*uptrend*) atau turun (*downtrend*). Para trader sering menggunakan strategi ini untuk mengikuti tren yang sedang berlangsung karena potensi keuntungan yang besar. Namun, ada risiko bahwa strategi ini dapat mengalami pembalikan arah (*reversal*) dan menyebabkan kesalahan dalam menentukan *order*. Oleh karena itu, penggunaan strategi *trading* ini memerlukan penerapan aturan tertentu, seperti analisis pola *candlestick* dan penetapan nilai *pip* yang sesuai untuk melakukan *order* pada rentang pergerakan harga yang tepat.

### Sideways

Dilansir dari FOREXimf.com, *sideways* adalah ketika harga pasar berada pada posisi yang stabil karena permintaan dan penawaran memiliki kekuatan yang seimbang. Ini biasanya terjadi selama periode konsolidasi, di mana pasar sedang mencari harga baru. Saham bisa bergerak naik atau turun. Selama periode *sideways*, volume perdagangan cenderung datar karena kedua pihak, yaitu *bullish* dan *bearish*, memiliki pengaruh yang seimbang di pasar. Pergerakan harga bisa mengalami kenaikan atau penurunan saat terjadi *breakout* atau *breakdown*. Ada beberapa jenis indikator *sideway*, berikut penjelasan singkatnya:

#### 1. Indikator *Overlay*

Terdiri dari 3 macam, yaitu:

- Indikator *William's Alligator*

Jika garis - garis bergerak ke arah yang berlawanan, ini menunjukkan adanya tren yang sedang terbentuk. Namun, jika garis-garis tersebut saling berdekatan atau berpotongan, itu menandakan terjadinya pasar yang sedang *sideways*.

- Indikator *Bollinger Band*

Ketika jalur - jalur pada grafik menjadi lebih sempit secara horizontal atau vertikal, itu menunjukkan bahwa pasar sedang mengalami periode *sideways*.

- Indikator *Parabolic SAR*

Jika titik sinyal semakin mendekat dan lebih halus dalam hubungannya dengan grafik harga, itu menunjukkan bahwa pasar sedang dalam kondisi stabil.

#### 2. Indikator *Oscillator*

Indikator ini menunjukkan bahwa semakin dekat suatu pola dengan garis nol, semakin sempit pula periode *sideways* dan kemungkinan akan bertahan lebih lama. Cara membaca indikator ini adalah dengan memperhatikan satu atau dua garis sinyal yang bergerak dalam rentang 0 hingga 100.

### Order

Menurut *Cambridge Dictionary* dikutip dari indodax.com, *order* adalah instruksi yang diberikan oleh seorang investor kepada broker atau perantara untuk melakukan pembelian atau penjualan suatu aset pada harga yang telah ditentukan atau lebih menguntungkan. Ini berarti bahwa investor menentukan harga spesifik di mana mereka ingin melakukan transaksi, dan *broker* akan bertindak sesuai dengan instruksi tersebut. Dengan demikian, *order* dalam konteks trading adalah instruksi yang mengatur eksekusi perdagangan. Berikut adalah beberapa jenis *order* yang biasa digunakan dalam kegiatan *trading*:



1. *Market Order* memungkinkan investor untuk melakukan pembelian atau penjualan aset secara instan pada harga pasar saat itu.
2. *Limit Order* memungkinkan trader menetapkan harga spesifik untuk pembelian atau penjualan aset, berbeda dengan *Market Order* yang mengikuti harga pasar.
3. *Stop Order* adalah instruksi untuk menjalankan *Market Order* ketika harga mencapai level tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya, terbagi menjadi *Stop Sell* dan *Stop Buy*.
4. *Buy Stop Order* ditempatkan di atas harga pasar saat ini dan digunakan untuk membatasi kerugian atau melindungi keuntungan pada posisi *short*.
5. *Day Order* adalah *Limit Order* yang berlaku hanya selama satu hari perdagangan.
6. *Trigger Order* adalah instruksi untuk menempatkan *Stop Order* saat aset mencapai harga tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya.
7. *Order Cancel Order (OCO)* adalah penempatan dua *order* di mana satu *order* akan dibatalkan jika yang lain dieksekusi.
8. *Limit Sell Order* adalah instruksi untuk menjual aset pada tingkat harga di atas harga pasar saat ini.

**METODE PENELITIAN**

**Populasi dan Sampel**

Populasi penelitian ini meliputi semua data historis pada *pair XAUUSD* selama tahun 2022. Dari populasi tersebut, sampel yang diambil adalah data historis pada *pair XAUUSD* dengan *timeframe H1* (1 jam) selama satu tahun. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, di mana keseluruhan data historis pada *pair XAUUSD* tahun 2022 dipilih secara sengaja untuk analisis. Dengan demikian, sampel yang diambil mewakili populasi secara keseluruhan untuk dilakukan analisis terkait strategi *trading Breakout Sideways*.

**Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang diterapkan adalah dengan *backtesting*, yang dilakukan secara manual menggunakan *platform Tradingview*. Proses *backtesting* dilakukan dengan menggunakan skala waktu H1 (1 jam) untuk menganalisis pergerakan harga pada *pair XAUUSD* selama periode tahun 2022. Metode ini memungkinkan peneliti untuk menguji dan mengevaluasi kinerja strategi *trading* dengan memanfaatkan data historis, sehingga memungkinkan untuk menentukan tingkat probabilitas strategi, serta mengidentifikasi pola *Consecutive Loss* dan *Profit* yang terjadi.

**Metode Analisis**

Penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif dengan memanfaatkan *platform Trades Family* sebagai software untuk mengolah data. Metode *backtesting* digunakan untuk menguji dan mengevaluasi kinerja strategi trading, dengan fokus pada penentuan *probabilitas* strategi dan identifikasi *Consecutive Loss* dan *Profit*. Evaluasi dilakukan terhadap data historis pasangan *XAUUSD* pada tahun 2022 dengan menggunakan skala waktu H1 (1 jam), dan parameter *trading* yang digunakan termasuk tingkat *probabilitas*, *Take Profit* berdasarkan level *Support* dan *Resistance*, serta penggunaan *Stop Order* dengan Lot sebesar 0.01 dan modal awal \$1000.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pengujian dilakukan pada *pair XAUUSD* pada *timeframe H1* dengan menggunakan lot sebesar 0.01 dan modal awal sebesar \$1000. Selama periode satu tahun, hasil *backtesting* menunjukkan bahwa strategi trading tersebut menghasilkan keuntungan sebesar \$4709, sebagaimana terlihat dalam (Gambar 1)

Tahun	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agu	Sep	Okt	Nov	Des	YTD
2022	321.6	242.8	502.0	417.8	455.8	192.2	659.6	702.0	454.0	280.9	-52.1	532.5	4,709.1
Total													4,709.1

**Gambar 1. Hasil pengujian XAUUSD H1 tahun 2022**

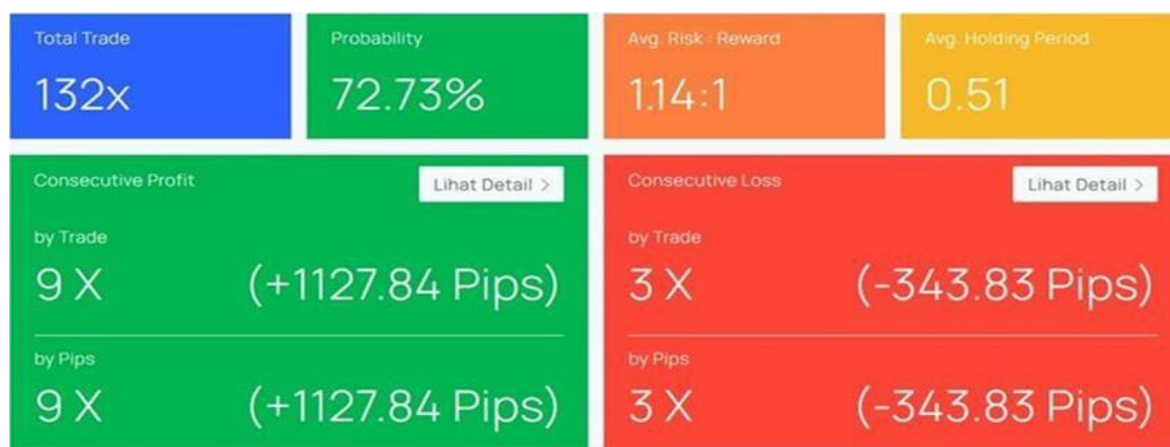
Sumber: data diolah oleh peneliti di website traders family



Penggunaan *stop order* untuk membuka posisi sering kali menjadi salah satu teknik yang digunakan dalam proses *backtesting*. Dalam konteks *pair XAUUSD*, situasi yang sering dijumpai adalah ketika harga mengalami periode konsolidasi atau sideways untuk jangka waktu tertentu. *Sideways* adalah kondisi dimana pergerakan harga cenderung datar dan terbatas, tanpa adanya *tren* yang jelas ke arah tertentu.

Ketika pasar mengalami kondisi *sideways* ini, *trader* biasanya menunggu hingga terjadi *breakout*, yaitu ketika harga menembus batas konsolidasi tersebut dan mulai bergerak dalam satu arah tertentu dengan momentum yang kuat. Pada saat terjadi *breakout*, *trader* dapat menggunakan *stop order* untuk membuka posisi, baik posisi *buy* jika harga menembus *resistance*, maupun posisi *sell* jika harga menembus *support*. Penggunaan *stop order* dalam strategi *trading* ini memungkinkan *trader* untuk masuk ke dalam *tren* baru yang mungkin terbentuk setelah *breakout*, sehingga mereka dapat mengambil keuntungan dari pergerakan harga yang signifikan. Dengan memanfaatkan *stop order*, *trader* dapat memasuki pasar secara otomatis tanpa harus terus-menerus memantau pergerakan harga secara langsung. Hal ini memungkinkan *trader* untuk tetap disiplin dalam menjalankan strategi *trading* mereka dan mengambil peluang yang ada dengan lebih efisien.

Berdasarkan hasil *backtest* selama setahun pada *pair XAUUSD*, ditemukan bahwa strategi Breakout Sideways memiliki tingkat *probabilitas* sebesar 72,73%, dengan total 132 kali perdagangan dilakukan. Ini berarti bahwa dari 132 perdagangan yang diuji, 72,73% dari mereka menghasilkan hasil yang sesuai dengan strategi tersebut. Selain itu, hasil *backtesting* juga memberikan gambaran mengenai tingkat keberhasilan strategi ini dalam mencapai *consecutive profit* dan *consecutive loss*. Dalam periode tersebut, strategi Breakout Sideways mampu mencapai *consecutive profit* sebanyak 9 kali, yang menunjukkan tren kemenangan berturut - turut, sementara *consecutive loss* terjadi sebanyak 3 kali. Hal ini menggambarkan bahwa meskipun strategi ini tidak bebas dari kerugian, namun masih mampu memberikan hasil yang positif secara konsisten (Gambar 2)



**Gambar 2.** data tingkat Probability metode Breakout sideways

Sumber: data diolah oleh peneliti di website *traders family*

Melalui hasil *backtesting* (Gambar 3), dapat diamati bahwa tingkat pertumbuhan strategi *Breakout Sideways* cenderung meningkat secara stabil selama periode satu tahun. Hal ini menunjukkan bahwa strategi ini dapat dianggap cukup stabil dalam menghasilkan keuntungan secara konsisten dalam jangka waktu yang lebih panjang. Bagian ini menggambarkan temuan dari penelitian, yang bisa disertai dengan tabel, grafik, atau diagram. Pada bagian pembahasan, hasil analisis data disajikan secara logis dengan mengaitkannya dengan literatur yang relevan, memberikan interpretasi yang mendalam terhadap penemuan tersebut.



**Gambar 3. Grafik pertumbuhan metode Breakout sideways**

Sumber: data diolah peneliti di website *traders family*

Melalui pengujian *backtesting* terhadap strategi *breakout sideways*, para *trader* dapat mengambil keputusan yang lebih baik dalam *trading XAUUSD*. Dengan mengetahui tingkat keberhasilan serta jumlah kerugian berturut-turut dalam setiap *trading*, risiko dapat diminimalisir. Selain itu, analisis ini membantu dalam pengelolaan modal yang diperlukan, sehingga *trader* dapat memaksimalkan potensi keuntungan mereka.

## KESIMPULAN

Hasil dari pengujian sistem trading menggunakan metode *backtesting* pada *pair XAUUSD* dengan *timeframe H1* selama satu tahun menunjukkan tingkat *probabilitas* yang cukup tinggi, mencapai 72,73%. Ini berarti bahwa dari total perdagangan yang dievaluasi, sebanyak 72,73% dari mereka menghasilkan hasil yang sesuai dengan strategi trading yang diuji. Selama periode tersebut, tercatat bahwa terjadi 3 kali *consecutive loss* dan 9 kali *consecutive profit*. Ini menunjukkan bahwa meskipun strategi *trading* tidak selalu berhasil dalam setiap transaksi, namun secara keseluruhan mampu mencapai sejumlah *profit* berturut-turut yang mengimbangi kerugian. Selain itu, penelitian ini memberikan gambaran yang cukup optimis terkait pertumbuhan modal dari \$1000 menjadi \$4709 dalam satu tahun. Ini menunjukkan bahwa strategi trading yang diuji mampu memberikan hasil yang cukup signifikan dalam jangka waktu yang relatif singkat. Penting untuk dicatat bahwa besaran lot yang digunakan dalam setiap transaksi adalah sebesar 0.01, yang merupakan ukuran yang cukup kecil untuk meminimalkan risiko pada setiap perdagangan.

## SARAN

Untuk studi mendatang, disarankan untuk mengadakan evaluasi lebih lanjut dan menyeluruh terhadap strategi *trading* ini dengan memperluas durasi pengujian dan mempertimbangkan variasi parameter yang lebih luas. Analisis yang lebih dalam terhadap faktor-faktor fundamental dan sentimen pasar juga dapat memberikan wawasan tambahan terhadap kinerja strategi *trading*. Dalam hal lokasi penelitian, penting untuk memilih tempat dengan akses yang baik ke sumber data berkualitas tinggi serta infrastruktur teknologi yang memadai untuk mendukung analisis yang lebih kompleks dan akurat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwiyah, & Liyanto. (2012). Analisis Teknikal Untuk Mendapatkan Profit Dalam Forex Trading Online. *Buletin Studi Ekonomi*, Vol.17(No.2), 44229.
- Amri, U. H. A. H. (2021). Forex Trading Dalam Hukum Islam. *Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 12(1), 1–13.
- Amriza, A. (2014). Tinjauan Hukum Islam Terhadap Forex Online Trading. Repository of Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Busman, B., Nurhayati, N., Amali, F., & Muttaqin, Z. (2017). Penerapan Big Data Pada Forex Trading Menggunakan Analisa Statistik Dengan Breakout Strategy. *Pseudocode*, 4(2), 137–143. <https://doi.org/10.33369/pseudocode.4.2.137-143>
- Cahyadi, Y. (2012). Dalam Strategi Perdagangan Valuta Asing (Studi Kasus Pada Pergerakan Usd / Jpy Dan Eur / Usd). *Ichimoku Kinko Hyo: Keunikan Dan Penerapannya Dalam Strategi*





- Perdagangan Valuta Asing (Studi Kasus Pada Pergerakan Usd/Jpy Dan Eur/Usd), 3(1), 480–492.
- Febrianto, V. B., & Noertjahyana, A. (2021). Analisis Strategi Breakout dalam Pengambilan Keputusan Order Pada Trading Forex. *Infra*, 1(031), 121–131.
- FOREXIMF.com. (2024). Sideways. <https://www.foreximf.com/kamus-forex/s/sideway>
- Hutabarat, S. R., & Batubara, M. (2023). Fenomena Minat Masyarakat Indonesia Pada Forex Online ; Bagaimana Sudut Pandang Syariah? *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(2), 2826. <https://doi.org/10.29040/jiei.v9i2.8177>
- Indodax Academy. (2024). Apa Itu Order dalam Trading? Ini Contohnya! <https://indodax.com/academy/order-adalah/>
- Indriani, P., & Harjahdi. (2013). Analisis Fundamental dan Teknikal dalam Pengambilan Keputusan untuk Transaksi Emas di Perdagangan Berjangka. *Akuntansi & Keuangan*, 4(1), 55–62.
- Juniarto, A. V. R. (2022). Analisis Teknikal Terhadap Pergerakan Harga Saham Subsektor Perbankan Di Lq45 (Dengan Pendekatan Candlestick, Rasio Fibonacci, Dan Moving Average Convergence Divergence (MACD)). In *Repository STEI Indonesia (Vol. 8, Issue 2)*.
- Pardiansyah, E. (2017). Investasi dalam Perspektif Ekonomi Islam: Pendekatan Teoritis dan Empiris. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 8(2), 337–373. <https://doi.org/10.21580/economica.2017.8.2.1920>
- Tjendra, I. J., S, A. A., Cahyadi, J., & Siwalankerto, J. (2016). Perancangan Buku Panduan Dasar Trading Untuk Pemula. *Jurnal Desain Komunikasi Visual Adiwarna*, 1(8), 1–9.
- Utomo, L. P., & Setiawan, D. (2020). Analisis Perdagangan Foreign Exchange dengan Pendekatan Ichimoku Kinko Hyo. *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan*, 16(1), 24–33. <https://doi.org/10.31940/jbk.v16i1.1828>
- Wijana, Y. A. (2011). Analisis Teknikal Perdagangan Valuta Asing Dolar Amerika terhadap Yen Jepang dengan Menggunakan Moving Average Convergence Divergence. In *Repository of Universitas Negeri Yogyakarta (Issue 5)*. <http://www.ainfo.inia.uy/digital/bitstream/item/7130/1/LUZARDO-BUIATRIA-2017.pdf>
- Wijaya, L. R. P. (2016). Kelebihan Investasi Forex Online. *Jurnal Ilmiah ESAI*, 10(2), 139–141

